BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat di pengaruhi oleh keadaan negara khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial serta harga komoditas produk utama perusahaan. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Dalam penganut konsep pasar efisien, harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004:188). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan (Sari, 2004).

Dengan asumsi pelaku pasar bersikap rasional, maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan

karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di kemudian hari (Natarsyah, 2000).

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yanng telah dicapainya (Tandelilin, 2001:233).

Menurut Husnan (2001), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat, atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan mempengaruhi level harga saham (Brigham dan Houston, 2006)

Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini antara lain adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio saham (Syamsuddin, 2002).

Harga saham mempengaruhi kondisi perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, diantara faktor fundamental yaitu EPS, PER, BVS, PBV, ROE. Dari beberapa faktor tersebut, para investor lebih memilih EPS dan BV dalam memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Kedua faktor tersebut adalah yang paling penting di lihat sama investor dalam

mengambil keputusan investasi, karena dapat memperkirakan kelnjutan perusahaan dan laba bersih yang akan di dapat.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Sjahrir (1996:18), perggerakan saham di pasar modal Indonesia tergantung pada perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik. Sedangkan Usman (1990:154-155) mengamati bahwa harga saham sebagai indikator nilai akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal.

(Fakhrudin dan Hadiyanto, 2001) *Book Value* (BV) merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham.

Seperti diketahui bahwa BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi.

Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Beaver (1970) menyimpulkan bahwa secara statistik terjadi reaksi harga saham yang signifikan sehari sebelum dan sesudah pengumuman laba.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang seharusnya menikmati dampak positif dari kenaikan harga minyak dunia, karena pertambangan Indonesia yang mayoritasnya bergerak di bidang pertambangan batubara dan komoditas energi alternatif selain minyak, seharusnya mampu meningkatkan penjualan. Karena pada saat harga minyak mengalami kenaikan, dunia akan mencari energi alternatif untuk digunakan sebagai sumber energi yang lebih murah.

Kontrak harga minyak dunia melonjak ke level tertinggi dalam dua tahun. Ketegangan politik Libya yang kian meningkat membuat investor cemas suplai minyak dari Timur Tengah dan Afrika Utara bakal terhambat. (kontan.com, 2011)

Lonjakan harga minyak tidak mampu mendongkrak harga saham berbasis komoditas seperti saham batubara dan minyak. Pada pukul 10.55, sektor mining mengalami tekanan cukup besar diantara sektor-sektor lainnya dengan penurunan 1,57%.

Penurunan harga saham pada sektor mining merupakan strategi perusahaan untuk menarik investor agar tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan kenaikan harga minyak mentah, harga-harga barang pun akan naik sehingga memungkinkan investor akan menginvestasikan modalnya selain membeli saham perusahaan seperti menginvestasikan dengan membeli emas dengan asumsi akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan membeli saham perusahaan sektor mining.

Menurut Nico Omer (2011) Kenaikan harga minyak dunia memang berpotensi untuk mendongkrak harga saham berbasis komoditas. "Namun di sisi lain, ada kecemasan yang berhubungan dengan tingkat infalsinya," jelasnya.

Itu sebabnya investor memillih untuk menunggu dan melihat perkembangan politik di Timur Tengah dan Afrika Utara."Investor sangat tidak suka ketidakpastian. Mereka memilih menunggu saja hingga kondisi stabil," pungkasnya.

Berikut ini *Book Value, Earning Per Share* dan Harga saham perusahaan pada sektor Pertamabangan.

Tabel 1.1
Besaran BV, EPS DAN HARGA SAHAM Emiten Sektor Pertambangan
Tahun 2010-2011

NO	KODE	2010			2011		
		BV	EPS	HARGA SAHAM	BV	EPS	HARGA SAHAM
1	ADRO	580,77	69,01	2550	641,84	101,95	1770
2	ATPK	104,36	-30,91	187	46,09	-13,73	166
3	BORN	371,77	19,72	1340	444,02	75,07	830
4	BRAU	91,59	17,76	510	125,16	33,48	415
5	BRMS	920,27	42,08	670	547,16	19,38	530
6	BUMI	699,16	134,49	3025	570,77	102,73	2175
7	BYAN	881,82	222,24	18000	1254,46	438,5	17800

8	CITA	188,52	29,58	317	287,85	46,88	315
9	CNKO	171,1	16,65	154	186,28	13,97	123
10	CTTH	61	10,39	72	66,55	5,55	71
11	DEWA	138,21	0,24	71	136,57	0,18	78
12	DOID	95,12	51,83	1610	126,18	-34,48	670
13	ELSA	265,65	8,76	325	276,6	6,52	290
14	HRUM	851,3	305,16	9000	1154,62	460,96	6850
15	ITMG	5729,01	1622,11	50750	8673,79	4424,39	38650
16	PTBA	2763,18	871,86	22950	3306,15	1009,71	17350
17	TINS	835,04	188,34	2750	905,63	170,35	1670

Sumber: www.idx.co.id, etradinggaeri.com, diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat perubahan *Earning Per Share* dan *Book Value* dan Harga Saham perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan saham. Ditambah dengan harga minyak dunia yang melonjak ke level tertinggi seharusnya dapat mendongkrak harga saham. Namun pada tahun 2011 saham-saham perusahaan pertambangan kurang diminati oleh para investor sehingga terjadi penurunan harga saham. Hal ini di sebabkan karena para investor berasumsi kondisi politik yang tidak stabil menjadi kecemasan tersendiri untuk melakukan investasi.

Dari rasio keuangan *Book Value* yang meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 yang seharusnya dapat meningkatkan harga saham tetapi tidak terjadi. Perusahaan berasumsi menurunkan harga saham dan menaikan nilai buku untuk menambah modal perusahaan dengan melakukan pinjaman tidak mengandalkan dari saham. Dengan kondisi seperti ini di harapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan jaminan keamanan (*safety capital*).

Demikian juga dengan rasio keuangan *Earning Per Share* yang meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011 yang seharusnya dapat meningkatkan harga saham tetapi. Tetapi dengan harga saham yang menurun, perusahaan meningkatkan laba yang disediakan untuk pemegang saham supaya investor tetap menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut hingga kondisi ekonomi stabil.

Terlihat pada 17 perusahaan bahwa terjadi penurunan harga saham pada mayoritas sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini terjadi tidak pada umunnya, dimana kenaikan *Book value* (BV) tidak di sertai kenaikan harga saham, melainkan penurunan harga saham. Demikian juga pada variabel *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan namun tidak di sertai kenaikan harga saham.

Berdasarkan gambaran tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Widoatmodjo (1996:96) mengatakan bahwa didalam perdagangan saham *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh pada harga saham. Semakin tinggi *Earnig Per Share* (EPS) semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh Hadianto dan Setiawan (2007) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Purnomo (1998) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Vinocur (1998) dalam Mulyono (2000) mengatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan gambaran tersebut penulis menarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH *BOOK VALUE* (BV) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM" (Kasus pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di pada perusahan sektor industri pertambanngan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami tekanan cukup besar diantara sektor-sektor lainnya yang mengalami penurunan harga saham. kenaikan harga minyak dunia melonjak ke level tertinggi dan ketegangan politik Libya yang kian meningkat membuat cemas suplai minyak dari Timur Tengah dan Afrika Utara bakal terhambat. Hal ini terjadi akibat kecemasan para investor untuk menanamkan sahamnya karena kondisi yang tidak stabil.
2. Terdapat beberaapa perusahaan yang memperllihatkan kondisi yang tidak pada umumnya terjadi, dimana earning per share turun dan book value naik dan harga saham turun ataupun sebaliknya yanng tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terjadi di karenakan perusahaan tetap menjaga para investor untuk tetap berinvestasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Book Value* yang ada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Bagaimana *Earning Per Share* yang ada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Seberapa besar Pengaruh *Value* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Book Value (BV)* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pnelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis *Book Value* yang ada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis *Earning Per Share* yang ada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Book Value (BV)* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan manajemen selanjutnya, mengenai *Book Value* (BV), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI di masa yang akan datang.

2. Bagi investor dan pihak lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan *Value* (BV), *Earning Per Share* (EPS).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana *Book Value* (BV), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Analisis Pengaruh *Book Value* (BV), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri textile yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lantai 1, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								

3	Pengumpulan Data																							
4	Pengolahan Data																							
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																							
	b. Sidang Skripsi																							
	c. Revisi Skripsi																							
	d. Pengumpulan draf skripsi																							